

**PENGALAMAN USIA LANJUT HIDUP SENDIRI DI DESA
KREMBANGAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

ASRI MLATI PRATIWI

NIM : 060201127

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**THE EXPERIENCES OF LIVING ALONE OLDER ADULT
IN KREMBANGAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

**PENGALAMAN USIA LANJUT HIDUP SENDIRI DI DESA
KREMBANGAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ASRI MLATI PRATIWI

NIM : 060201127

Telah Disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 10 Agustus 2010

Pembimbing



Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., Ns

**THE EXPERIENCES OF LIVING ALONE OLDER ADULT
IN KREMBANGAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA¹**

Asri Mlati Pratiwi², Lutfi Nurdian Asnindari³

ABSTRACT

Background : The increase of older adult inhabitants is the positive impact of development, but indirectly also gives bad impact to older adult, especially older adult who are living alone. The increase of older adult inhabitants also gives effect to the increase of older adult dependence. The problems which usually had been around by living alone older adult are lonely, social interaction disturbance, and ignorance, those can be seen from basic needs and health fulfillment. It is a condition that presses older adult, and can cause bad impact. One of government efforts to older adult is the establishment of older adult health center.

Aims : To explore the experiences of living alone older adult in Krembangan Panjatan Kulon Progo.

Method : This research used phenomenology qualitative approach, data collection technique uses indepth interview. Number of participants in this research are four participants, chosen purposively.

Result : From this research, obtained the result that living alone older adult caused by spouse's death, divorce, left by children to city, children who have already had own family, and willingness to live alone in older adult. The changes which had been around by living alone older adult include physically changes, economical condition, psychology condition, and social changes. Living alone older adult inhabitants have pleased and unpleased experiences. Pleased experiences are getting freedom, getting quietness, and personal satisfaction. Their unpleased experiences are loneliness and have to do everything by themselves. They also have expectations related with health service, those are be able to be free in getting medical treatment, and injection when they are sick.

Expectation : Older adult is expected to be able using government health facilities to increase their prosperity.

Keyword : experience, older adult, living alone
Reference : 12 books (2000-2009), 7 internets
Number of page : 70 pages, 1 table, 12 additions

¹ The title of thesis

² The student of the school of nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The lecturer of the school of nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Peningkatan penduduk usia lanjut pada dasarnya merupakan dampak positif dari pembangunan. Pembangunan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup. Namun, di sisi lain pembangunan secara tidak langsung juga berdampak negatif melalui perubahan nilai-nilai dalam keluarga yang berpengaruh kurang baik terhadap kesejahteraan usia lanjut. (Sutanto, 2008).

Menurut hasil pendataan keluarga pada tahun 2008, diperoleh hasil bahwa jumlah anggota keluarga yang berusia 60 tahun ke atas di Kabupaten Kulonprogo berjumlah 56.985 jiwa atau 14,71 persen dari total jumlah jiwa dalam keluarga sebanyak 387.272 jiwa. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di DIY, jumlah usia lanjut di Kulon Progo merupakan yang tertinggi, karena rata-rata proporsinya masih dalam kisaran 11 persen. Peringkat kedua berada di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki prosentase jumlah usia lanjut mencapai 13,85 persen. Proporsi usia lanjut tertinggi ini juga terbaca dari hasil Pendataan Keluarga Tahun 2007 di mana proporsi jumlah usia lanjut di Kulon Progo sudah mencapai 14,43 % dari total anggota keluarga. Lebih tinggi dari proporsi usia lanjut Kabupaten Gunungkidul (13,89%), Bantul (11,35%), Sleman (11,25%), maupun Kota Yogyakarta (10,84%).

(<http://www.kulonprogokab.go.id>, diakses tanggal 15 Februari 2010).

Usia lanjut mempunyai tugas perkembangan yang unik, yaitu dimana mereka akan hidup sendiri terpisah dari anak-anaknya. Di Amerika fenomena usia lanjut yang hidup sendiri di

dominasi oleh perempuan dengan angka perbandingan 1 : 2, dimana setiap 58 orang usia lanjut laki-laki berbanding dengan 100 orang usia lanjut perempuan. Menurut data yang paparkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta, menyebutkan bahwa di Yogyakarta 3% dari jumlah usia lanjut yang ada merupakan usia lanjut yang hidup sendiri. Hasil studi pendahuluan di dusun Krembangan, Panjatan, Kulon Progo diperoleh hasil bahwa 75 orang usia lanjut benar-benar hidup sendiri tanpa ada keluarga yang mendampingi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang usia lanjut mengungkapkan bahwa hidup sendiri memiliki pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Pengalaman Usia Lanjut Hidup Sendiri di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan cara pengumpulan data dengan wawancara mendalam (indepth interview). Fenomenologi yaitu merupakan pandangan berpikir yang menekankan atau berfokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi kehidupan (Maleong, 2005), terdapat pemahaman makna terhadap suatu peristiwa dan pengaruhnya terhadap manusia dalam situasi tertentu.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (Moleong, 2006), diakhiri apabila sudah tidak ada informasi baru yang dapat dijang

(mulai terjadi pengulangan informasi) dimana tidak ada informasi baru dalam analisis terhadap penambahan data (Poerwandari, 2005). Teknik pengambilan partisipan adalah dengan teknik *snowballing sampling* atau bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam. Peneliti menggunakan alat bantu yaitu mp3 dan catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi selama proses penelitian berlangsung.

Partisipan dalam penelitian ini adalah usia lanjut di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo berjumlah 4 orang dengan kriteria inklusi : (1) usia lanjut (berusia di atas 60 tahun); (2) hidup sendiri; (3) dapat berkomunikasi dengan baik; (4) mampu bercerita dengan baik; (5) bersedia menjadi partisipan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisa Tema

Berdasarkan tujuan penelitian didapatkan 8 tema sebagai berikut :

Tujuan 1 : Diketahuinya penyebab usia lanjut hidup sendiri

Diperoleh 1 tema yaitu penyebab usia lanjut hidup sendiri. Tema penyebab usia lanjut hidup sendiri dibentuk dari sub tema kehilangan orang yang dicintai, jauh dari keluarga, dan kemauan sendiri. Sub tema kehilangan orang yang dicintai dibentuk dari kategori kematian pasangan dan perceraian. Sub tema jauh dari keluarga dibentuk dari kategori anak merantau dan anak sudah berkeluarga sendiri. Sub tema kemauan sendiri dibentuk dari kategori takut merepotkan anak.

Tujuan 2 : Diketahuinya perubahan yang terjadi pada usia lanjut yang hidup sendiri

Diperoleh 4 tema yaitu perubahan fisik, keadaan ekonomi, keadaan psikologis, dan perubahan sosial. Tema perubahan fisik dibentuk dari sub tema perubahan sistem sensori yang dibentuk dari kategori berkurangnya kemampuan melihat dan mendengar; perubahan sistem peredaran darah yang dibentuk dari kategori sakit kepala (pusing); dan perubahan sistem tulang dan otot yang dibentuk dari kategori nyeri pada tulang (linu-linu). Tema keadaan ekonomi dibentuk dari sub tema sumber pendapatan yang dibentuk dari kategori usaha mandiri, kiriman, dan hasil kebun; sub tema pemenuhan kebutuhan yang dibentuk dari kategori kurang dan berlebih. Tema keadaan psikologis dibentuk dari sub tema merasa tidak berguna yang dibentuk dari kategori merasa tua dan tidak bisa apa-apa, kesepian yang dibentuk dari kategori merasa sepi; dan penerimaan terhadap fakta hidup sendiri yang dibentuk dari kategori tidak sedih dan ikhlas hidup sendiri. Tema perubahan sosial dibentuk dari sub tema frekuensi interaksi dengan lingkungan yang dibentuk dari kategori kadang-kadang; waktu untuk kontak dengan lingkungan yang dibentuk dari kategori jika ada waktu luang dan jika membutuhkan sesuatu; hambatan fisik untuk kontak dengan lingkungan yang dibentuk dari kategori gangguan fungsi alat gerak bawah (sakit pada kaki).

Tujuan 3 : Diketahuinya pengalaman menyenangkan pada usia lanjut yang hidup sendiri

Diperoleh 1 tema yaitu pengalaman menyenangkan hidup sendiri pada usia lanjut hidup sendiri. Tema dibentuk dari sub tema bebas yang dibentuk dari kategori tidak ada yang mencampuri setiap urusan dan hanya memikirkan diri sendiri; tenang yang dibentuk dari kategori merasa tenang dan tidak ada beban; dan mendapat kepuasan pribadi yang dibentuk dari kategori memiliki kebahagiaan dan memiliki semua hal untuk diri sendiri.

Tujuan 4 : Diketuainya pengalaman tidak menyenangkan pada usia lanjut yang hidup sendiri

Diperoleh 1 tema yaitu pengalaman tidak menyenangkan hidup sendiri. Tema dibentuk dari sub tema tidak ada teman yang dibentuk dari kategori merasa sendiri dan mengerjakan semua hal sendiri.

Tujuan 5 : Teridentifikasinya kebutuhan usia lanjut terkait dengan kebutuhan kesehatan

Diperoleh 1 tema yaitu kebutuhan kesehatan usia lanjut hidup sendiri. Tema dibentuk dari sub tema biaya pengobatan yang dibentuk dari sub tema berobat gratis dan pelayanan kesehatan yang dibentuk dari kategori jika sakit harus disuntik.

PEMBAHASAN

Tema 1. Penyebab usia lanjut hidup sendiri

Menurut Sofyan (2010) hampir tidak ada pasangan suami istri yang meninggal secara bersamaan, kecuali karena kecelakaan atau bunuh diri setelah pasangannya meninggal. Salah satu dari keduanya yang sudah terikat ikatan pernikahan pasti akan menjanda atau menduda. Menjadi janda atau duda bisa disebabkan

karena kematian maupun perceraian. Tetapi pada usia lanjut faktor kematian pasangan lebih dominan. Sehingga pada usia lanjut jumlah janda biasanya lebih banyak daripada duda. Hal ini disebabkan karena pada umumnya usia suami lebih tua daripada istri, fakta sosial yang menunjukkan bahwa duda tua mudah menikah lagi daripada janda tua, dan terdapatnya kecenderungan konstan bahwa usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Dalam penelitian Astuti juga didapatkan hasil bahwa 41,3% dari 46 orang usia lanjut adalah janda.

Tema 2. Perubahan fisik

Penurunan kemampuan sensori al-alat indera pada usia lanjut yang berusia 65 sampai dengan 74 tahun, indera pendengaran dan penglihatan mengalami penurunan yang tajam, sedangkan untuk kemampuan indera perasa, pembau, dan peraba hanya sedikit berkurang. Pada usia lanjut yang berusia 75 tahun keatas, semua indera tersebut telah mengalami penurunan kemampuan yang signifikan (Santrock, 2002). Perubahan pada sistem peredaran darah membuat kebutuhan oksigen dalam tubuh tidak tercukupi, sehingga mengakibatkan pusing dan pikun (Stanley, 2006). Perubahan pada sistem tulang dan otot, yang sering dialami oleh usia lanjut antara lain radang sendi dan osteoporosis (Santrock, 2002). Dalam penelitian Astuti (2002) dituliskan bahwa dari hasil penelitian pada tahun 1997 di kelurahan Cipinang didapatkan bahwa 63,3% mempunyai keluhan nyeri otot dan tulang.

Tema 3. Keadaan ekonomi

Dalam struktur keluarga tradisional, kendali ekonomi biasanya berada di tangan suami. Ketika suami meninggal, keadaan ekonomi keluarga berubah ke arah yang menyedihkan (Hurlock, 2000). Karena dukungan finansial terbesar untuk sebagian besar usia lanjut adalah dari keluarga. Keluarga bertanggungjawab atas pengeluaran usia lanjut dengan kebutuhan sehari-hari dan perawatan kesehatan (Indriani, 2008).

Tema 4. Keadaan psikologis

Penyesuaian terhadap kematian pasangan dan fakta hidup sendiri yang harus dihadapi oleh usia lanjut bukan suatu hal yang mudah, karena pada masa ini semua penyesuaian semakin sulit dilakukan (Hurlock, 2000). Masalah-masalah yang umum terjadi pada usia lanjut yang hidup sendiri adalah kesepian. Secara emosional usia lanjut akan merasa bahwa dirinya tua dan tidak berguna lagi.

Tema 5. Perubahan sosial

Secara sosial kehidupan usia lanjut yang hidup sendiri akan lebih suka menyendiri, terisolasi dari kehidupan sosial, tidak ada hubungan dengan tetangga, teman, maupun saudara. Hal ini disebabkan karena usia lanjut telah mengalami penurunan dalam fungsi tubuhnya, sehingga membuat usia lanjut mengalami hambatan dalam kehidupan sosialnya.

Tema 6. Pengalaman menyenangkan hidup sendiri

Usia lanjut memiliki sejumlah tugas perkembangan yang jika sebagian atau semuanya dapat terlaksana sesuai kebutuhan maka usia lanjut akan mencapai apa yang disebutkan oleh Eric H. Erikson sebagai

integritas. Tugas perkembangan usia lanjut menurut Havighurst yaitu : menyesuaikan diri terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan., masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga, kematian atau kehilangan pasangan hidup, membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia, membentuk pengaturan fisik yang memuaskan, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial.

Tema 7. Pengalaman tidak menyenangkan hidup sendiri

Sofyan (2010) menyebutkan penyesuaian diri pada janda usia lanjut dalam berbagai hal, diantaranya adalah penyesuaian masalah praktis diminta ketika masih ada suami, beberapa pekerjaan rumah seperti memperbaiki genting yang bocor, atau memperbaiki peralatan rumah tangga yang rusak dikerjakan oleh suami. Beberapa pekerjaan juga dibantu oleh suami, tetapi ketika suami sudah tidak ada hal tersebut akan menjadi masalah tersendiri bagi usia lanjut. Apalagi jika kondisi seperti ini dialami oleh usia lanjut yang hidup sendiri. Hal tersebut akan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan hidup sendiri.

Tema 8. Kebutuhan kesehatan usia lanjut hidup sendiri

Kebutuhan biaya kesehatan usia lanjut menjadi semakin besar, sehingga dibutuhkan kemampuan finansial yang besar untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan. Berkurangnya kemampuan finansial usia lanjut biasanya menjadi kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan sehari-hari maupun

kebutuhan kesehatan. Kondisi tersebut akan lebih buruk pada usia lanjut yang hidup sendiri. Hal ini membuat usia lanjut hidup sendiri mengharapkan dapat berobat gratis. Selain itu juga kepercayaan bahwa ketika sakit harus disuntik juga membuat usia lanjut mengharapkan ketika sakit dapat diberikan suntik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyebab usia lanjut hidup sendiri di Desa Krembangan, Panjatan, Kulon Progo terbagi menjadi tiga yaitu :
 - a. Kehilangan orang yang dicintai
Kehilangan orang yang dicintai yaitu karena kematian suami dan karena perceraian.
 - b. Jauh dari keluarga
Jauh dari keluarga disebabkan karena anak-anak pergi merantau dan sudah berkeluarga sendiri
 - c. Kemauan usia lanjut sendiri
Kemauan usia lanjut sendiri untuk hidup sendiri, karena takut merepotkan anak-anaknya.
2. Perubahan yang terjadi pada usia lanjut hidup sendiri di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo dibagi dalam empat hal yaitu:
 - a. Perubahan fisik
Perubahan yang dialami diantaranya perubahan sistem sensori berupa penurunan kemampuan mendengar dan melihat. Perubahan sistem peredaran darah berupa sakit kepala (pusing). Perubahan sistem tulang dan otot berupa nyeri tulang (linu-linu).
 - b. Keadaan ekonomi
Pemenuhan kebutuhan diperoleh dari hasil kebun, mandiri, maupun kiriman. Hal ini

dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan usia lanjut hidup sendiri.

- c. Keadaan psikologis
Usia lanjut yang hidup sendiri di desa Krembangan merasa bahwa dirinya sudah tua dan tidak berguna, serta merasa sepi. Tetapi mereka tidak merasa sedih dan ikhlas untuk hidup sendiri.
 - d. Perubahan sosial
Interaksi sosial usia lanjut hidup sendiri dengan intensitas kadang-kadang. Karena mereka memiliki hambatan fisik untuk bisa selalu berinteraksi dengan lingkungan.
3. Pengalaman yang menyenangkan pada usia lanjut hidup sendiri di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo adalah merasa tidak ada lagi yang mencampuri setiap urusannya, hanya memikirkan dirinya sendiri, mendapatkan kebahagiaan, memiliki semua hal untuk dirinya sendiri, dan mendapatkan ketenangan.
 4. Pengalaman tidak menyenangkan pada usia lanjut hidup sendiri di Desa Krembangan Panjatan Kulon Progo yaitu merasa sendiri dan harus mengerjakan semua hal sendiri.
 5. Kebutuhan usia lanjut terkait dengan masalah kesehatan adalah: menginginkan pengobatan gratis dan jika sakit harus disuntik.

Saran

Bagi Masyarakat Desa Krembangan

Bagi masyarakat desa Krembangan diharapkan untuk lebih aktif mengajak usia lanjut hidup sendiri untuk bersosialisasi, karena frekuensi usia lanjut hidup sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan masih kurang. Tujuannya untuk menghindarkan usia lanjut dari rasa

keseharian. Untuk kader-kader posyandu lansia di desa Krembangan diharapkan lebih dapat mengembangkan kegiatan posyandu lansia untuk mencapai efektifitas kegiatan tersebut untuk usia lanjut khususnya usia lanjut hidup sendiri.

Bagi Perawat Puskesmas

Bagi perawat puskesmas di desa Krembangan diharapkan supaya dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada usia lanjut, khususnya usia lanjut yang hidup sendiri, dan juga lebih mensosialisasikan program-program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya dalam hal kesehatan untuk usia lanjut hidup sendiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia lanjut yang hidup sendiri memiliki keterbatasan finansial untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk kebutuhan kesehatan.

Bagi Usia Lanjut

Untuk usia lanjut sendiri, diharapkan supaya lebih membuka diri terhadap lingkungan. Bersosialisasi dengan teman sebaya untuk bertukar cerita, dengan tujuan memiliki teman untuk sekedar bercerita dan berbagi pengalaman. Usia lanjut yang hidup sendiri diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas pemerintah yang sudah ada dalam upaya peningkatan kesehatan.

Bagi Penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai tehnik wawancara mendalam, sehingga fenomena usia lanjut hidup sendiri dapat lebih dieksplorasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Tiga Persen Uisa Lanjut Hidup Sendiri*. <http://bapeda.jogjaprovo.go.id>, diakses tanggal 14 Februari 2010
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*. Erlangga. Jakarta
- Indriani, Diah. 2008. *Pengaruh Stres Sosio Lingkungan pada Kelangsungan Hidup lansia Janda/Duda di Kabupaten Lamongan*. Penelitian dipublikasikan. <http://www.hupelita.com>. diakses 10 juli 2010.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nursasi, Astuti Y. 2002. *Koping Lanjut Usia Terhadap Penurunan Fungsi Gerak di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur*. Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia. Jl. Salemba Raya. Jakarta.
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Perilaku Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. UI LPSP3. Jakarta.
- Suseno, Probo. 2007. *Mengatasi "Isolation" Pada Lanjut Usia*. <http://medicalzone.org>. diakses 15 Februari 2010

Santrock, JW. 2002. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 2, edisi kelima*. Erlangga.Jakarta

Sofyan, Asep. 2010. *Penyesuaian Diri Pada Janda dan Duda Lanjut Usia*. <http://pedulilansia.com>. diakses 10 Juli 2010.

Stanley, Mickey.2007.*Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung

Sutanto, Heri. 2008. Dampak Penduduk Kita Makin Menua. <http://pelita.com>, diakses 15 Februari 2010



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA